

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang melimpah dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber rasa ingin tahu mengenai adat istiadat dan sebagai kegiatan pariwisata, serta memiliki banyak keunggulan-keunggulan yang dapat berguna untuk meningkatkan pertumbuhan pariwisata budaya dan berbagai kegiatan adat istiadat dari masyarakat adat yang beragam. Kegiatan pariwisata dalam segi budaya merupakan sarana untuk memperkenalkan alam dan kebudayaan daerah tujuan wisata. Sarana ini dapat menumbuhkan kreativitas masyarakat dalam menggali, meningkatkan serta melestarikan seni budaya daerah. Salah satunya bisa dilihat pada masyarakat adat di Jawa Barat yang memiliki kekayaan budaya yang tidak kalah indah dengan alamnya, dan kehidupan masyarakatnya yang masih tetap memegang teguh adat leluhurnya.

Pariwisata merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya karena berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan kreativitas, menghilangkan kejenuhan bekerja, relaksasi, berbelanja, mempelajari warisan sejarah dan budaya suku tertentu, serta wisata spiritual. Kegiatan pariwisata yang meningkat juga dapat memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan. Upacara tradisional merupakan bagian integral dari warisan budaya, yang berfungsi sebagai sarana untuk merayakan dan melestarikan tradisi. Pengakuan terhadap hubungan antara upacara tradisional dan industri *Meeting, Incentive, Conference, dan Exhibition* (MICE) belakangan ini semakin besar.

MICE diartikan sebagai suatu kegiatan kepariwisataan yang aktivitasnya merupakan perpaduan antara *leisure* (rekreasi) dan *business* (bisnis), biasanya melibatkan sekelompok orang secara bersama-sama, rangkaian kegiatannya dalam bentuk *meetings, incentive travels, conventions, congresses, conference* dan *exhibition* (Arseto & Hutagalung, 2022). Industri MICE dikenal dengan penyelenggaraan berbagai acara-acara dan seringkali membutuhkan elemen unik untuk menciptakan pengalaman yang tidak terlupakan. Upacara tradisional dapat memainkan peran penting dengan memasukkannya ke dalam acara MICE, sehingga dapat menambahkan sentuhan keaslian dan kekayaan budaya. Ritual, pertunjukan,

atau adat istiadat tradisional dapat meningkatkan suasana secara keseluruhan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya lokal. Upacara tradisional juga dapat menjadi sumber inspirasi untuk tema atau dekorasi acara. Upacara tradisional dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendalam mengenai konteks budaya yang berbeda sambil mendorong keterlibatan dan interaksi.

Integrasi upacara tradisional dalam acara MICE memberikan peluang untuk pemasaran destinasi. Hal ini memungkinkan daerah yang kaya akan warisan budaya untuk memamerkan keunikan dan menarik pengunjung yang tertarik untuk merasakan tradisi autentik. Upacara tradisional dan industri MICE lebih dari sekadar estetika, dengan memasukkan praktik-praktik yang dihormati ke dalam acara, penyelenggara dapat menciptakan pengalaman mendalam yang menguntungkan sambil mempromosikan pemahaman dan apresiasi budaya.

Masyarakat adat Kasepuhan Sinar Resmi merupakan salah satu masyarakat adat di Jawa Barat yang berada di Cisolok, Kabupaten Sukabumi yang memiliki potensi wisata budaya. Daya tarik wisata yang dimiliki Kasepuhan Sinar Resmi seperti wisata budaya dengan keunikan lokal yang memiliki ciri khas tersendiri, sehingga dapat memperkuat produk wisatanya. Kasepuhan Sinar Resmi memiliki potensi produk wisata yang baik dan berpeluang untuk dikenal oleh masyarakat luar. Salah satu daya tarik wisata yang dimiliki yaitu upacara pasca panen yang disebut *seren taun* dan berlangsung setahun sekali.

Upacara adat *seren taun* merupakan rangkaian proses upacara adat yang dilakukan untuk menyimpan cadangan pangan berupa beras untuk dimasukkan ke dalam *leuit*/lumbung padi (Firmansyah et al., 2019). Kesenian tersebut dapat bertahan karena dipercaya terdapat eksistensi/kehadiran *karuhun* dalam prosesnya (Budi et al., 2014). Kegiatan upacara adat *seren taun* memiliki daya tarik yang besar, yaitu kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam keberlangsungan kegiatan ini yang mendasari munculnya jenis pariwisata budaya dalam memotivasi pengunjung untuk melakukan kegiatan atau perjalanan wisata tersebut. Upacara adat *seren taun* dapat dijadikan sebagai kegiatan pariwisata budaya dan menarik minat masyarakat untuk berwisata ke tempat baru karena aktivitas yang unik dan budaya yang khas.

Salah satu fakta menarik tentang penelitian serupa yang dilakukan oleh Hasybullah (2018) tentang Manajemen *Special Event* Upacara Adat *Seren Taun* Cigugur Kuningan yaitu peneliti menyarankan untuk lebih memperdalam tahapan riset selain kepada penduduk setempat, perlu juga dilakukan riset kepada pengunjung untuk melihat bagaimana respon pengunjung terhadap penyelenggaraan acara. Penelitian Jaeho, Byunggook dan Sukhee (2013) meneliti tentang pengaruh ritualisasi pariwisata dan pertunjukan ritual terhadap kepuasan wisatawan, namun penelitian hanya sebatas ritualisasi pariwisata dengan kepuasan wisatawan, dan pertunjukan ritual dengan kepuasan wisatawan masih belum terlalu dalam. Sementara itu dalam penelitian Romalia (2013) terdapat respon positif dan apresiasi kreativitas dari masyarakat lokal dan wisatawan untuk acara upacara adat *seren taun*, namun ini dilakukan di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan terhadap ekspektasinya (Kotler, 2009). Kepuasan pengunjung ditentukan oleh persepsi pengunjung atas kinerja produk atau jasa dalam memenuhi harapannya. Kepuasan pengunjung akan tercapai setelah pengunjung menggunakan suatu produk, serta apa yang diinginkan dan dibutuhkan pengunjung dapat terpenuhi bahkan melebihi harapannya.

Upacara adat *seren taun* yang dilaksanakan oleh masyarakat Kasepuhan Sinar Resmi, dibawah kepemimpinan ketua adat dan dengan partisipasi anggota kasepuhan, memiliki berbagai manfaat yang dirasakan oleh banyak pihak. Bagi masyarakat Kasepuhan Sinar Resmi, upacara ini berkontribusi pada pelestarian budaya dan penguatan konsep kasepuhan. Selain itu, para pengunjung yang menghadiri acara tersebut memperoleh pengalaman budaya yang unik dan mendalam, yang berpotensi meningkatkan apresiasi terhadap kebudayaan lokal.

Namun, berdasarkan hasil survei awal penelitian di Kasepuhan Sinar Resmi melalui metode wawancara dengan 3 orang pengunjung yang menyaksikan upacara adat *seren taun* yang dilakukan pada bulan September 2022 ditemui beberapa masalah yang menyangkut tidak terpenuhinya harapan pengunjung tersebut. Survei yang dilaksanakan di tempat berlangsungnya upacara adat *seren taun* di Kasepuhan Sinar Resmi, pengunjung mengeluhkan akses jalan yang sempit sehingga membuat kendaraan kesulitan dalam memasuki tempat berlangsungnya upacara adat tersebut

dan perlu memarkirkan mobil jauh dari tempat tujuan dan meneruskannya dengan berjalan kaki. Pengelolaan belum dikemas dengan baik, seperti langkah-langkah koordinasi yang dilaksanakan masih terdapat kekurangan terutama pada koordinasi yang berlangsung selama acara, dimana penempatan pengunjung kurang maksimal saat melakukan koordinasi acara, dan pengunjung yang membludak sulit dikondisikan. Kurangnya koordinasi dengan pihak keamanan untuk mengatur ulang pengunjung yang datang. Pengunjung merasa kurangnya penjelasan atau pemahaman tentang peran dan makna dari setiap elemen atau simbol yang terlibat dalam upacara adat *seren taun* seperti penjelasan tentang tarian, nyanyian, persembahan, atau perlengkapan yang digunakan dalam upacara tersebut. Pengunjung belum mengetahui dengan pasti jadwal dari prosesi upacara adat *seren taun*, seperti tentang prosesi apa yang akan terjadi selama upacara dan kapan prosesi-prosesi tertentu akan berlangsung.

Daya tarik dari prosesi kegiatan upacara adat *seren taun* nantinya akan menjadi tolok ukur kepuasan pengunjung upacara tersebut. Upacara adat *seren taun* di Kasepuhan Sinar Resmi ini menarik untuk diteliti karena akan diketahui kapan pengunjung pertama kali mengenal upacara adat *seren taun*, daya tarik prosesi upacara adat *seren taun* bagi pengunjung, seberapa jauh ketertarikan pengunjung dengan prosesi upacara adat *seren taun* dan seberapa puas pengunjung setelah mengikuti upacara adat *seren taun*. Memahami kepuasan pengunjung sangat berguna bagi kegiatan pariwisata, karena dengan mempelajari kepuasan pengunjung, maka dapat mengetahui apa yang dinikmati oleh pengunjung. Oleh karena itu, peneliti bermaksud ingin memaparkan dan membahas lebih lanjut mengenai kepuasan pengunjung pada tradisi upacara adat *seren taun* dengan penelitian berjudul **“Kepuasan Pengunjung Prosesi Upacara Adat *Seren Taun* di Kasepuhan Sinar Resmi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah mengenai kepuasan pengunjung prosesi upacara adat *seren taun* di Kasepuhan Sinar Resmi antara lain:

1. Penempatan pengunjung upacara adat *seren taun* kurang teratur saat melakukan koordinasi acara.
2. Pengunjung merasa kurangnya penjelasan atau pemahaman tentang peran dan makna dari setiap elemen atau simbol yang terlibat dalam upacara adat *seren taun* seperti penjelasan tentang tarian, nyanyian, persembahan, atau perlengkapan yang digunakan dalam upacara tersebut.
3. Kurangnya dilakukan koordinasi dengan pihak keamanan untuk mengatur ulang pengunjung upacara adat *seren taun* yang membludak.
4. Akses jalan yang sempit membuat kendaraan kesulitan dalam memasuki tempat berlangsungnya upacara adat tersebut.
5. Pengunjung belum mengetahui dengan pasti jadwal dari prosesi upacara adat *seren taun*, seperti tentang prosesi apa yang akan terjadi selama upacara dan kapan prosesi-prosesi tertentu akan berlangsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi yakni untuk mengetahui kepuasan pengunjung prosesi upacara adat *seren taun* di Kasepuhan Sinar Resmi tahun 2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: Bagaimanakah kepuasan pengunjung prosesi upacara adat *seren taun* di Kasepuhan Sinar Resmi?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kepuasan pengunjung prosesi upacara adat *seren taun* di Kasepuhan Sinar Resmi.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui daya tarik prosesi upacara adat *seren taun* di Kasepuhan Sinar Resmi melalui pengunjung.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh ketertarikan pengunjung dengan prosesi upacara adat *seren taun* di Kasepuhan Sinar Resmi.
3. Untuk mengetahui kepuasan pengunjung setelah mengikuti prosesi upacara adat *seren taun* di Kasepuhan Sinar Resmi.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Secara Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi tambahan dalam bidang ilmu sosial budaya, MICE dan teori perilaku konsumen khususnya dalam mempelajari kepuasan pengunjung.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang teori perilaku konsumen dalam mempelajari kepuasan pengunjung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan perbandingan dan referensi pada penelitian selanjutnya dalam hal kepuasan pengunjung pariwisata budaya yang berhubungan dengan prosesi upacara adat *seren taun*.

1.6.2 Secara Praktis

a. Bagi Pengelola Upacara Adat Seren Taun

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengelolaan upacara adat *seren taun* kedepannya dan gambaran mengenai respon dan kepuasan pengunjung, yang nantinya akan memberikan efek yang baik untuk peningkatan koordinasi acara pengunjung upacara adat *seren taun*.

b. Bagi Pengunjung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pengunjung mengenai upacara adat *seren taun* terutama yang berhubungan dengan prosesi upacara adat tersebut.